

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Mallengkeri II Makassar mulai tanggal 31 Juli – 15 Agustus 2017 tentang Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar.

Hasil penelitian ini berupa nilai yang diperoleh siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar sebelum teknik kancing gemerincing diterapkan (nilai *pretest*) dan setelah teknik kancing gemerincing diterapkan (nilai *posttest*). Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik skor hasil *pretest* murid dan skor hasil *posttest* murid setelah dan sebelum pembelajaran dengan teknik kancing gemerincing sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *uji-t*.

#### **Pengaruh Penggunaan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar.**

Teknik kancing gemerincing memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data sebagai berikut:

### 1. Nilai Rata-Rata *Pretest*

Berdasarkan lampiran 3.1 memperlihatkan keadaan nilai keterampilan melengkapi cerita rumpang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar dapat dilihat melalui tabel:

**Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai *pretest***

X	F	F.X
23	1	23
27	2	54
33	1	33
40	1	40
43	4	172
50	3	150
53	1	53
57	3	171
60	6	360
63	4	252
73	1	73
Jumlah	27	1381

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1381$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 27. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1381}{27} \\ &= 51,14\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar sebelum menggunakan teknik Kancing Gemerincing. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest***

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-34	4	14,82	Sangat rendah
2.	35-54	9	33,33	Rendah
3.	55-64	13	48,15	Sedang
4.	65-84	1	3,70	Tinggi
5.	85-100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		27	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 14,82%, rendah 33,33%, sedang 48,15%, tinggi 3,70% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi

pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan teknik Kancing Gemerincing tergolong rendah.

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	26	96,30
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	1	3,70
Jumlah		<b>27</b>	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $70 \geq 96,30\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya  $3,70\% \leq 70$ .

## 2. Nilai Rata-Rata *Post-test*

Berdasarkan lampiran 3.2 dapat memperlihatkan keadaan nilai keterampilan melengkapi cerita rumpang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar:

**Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes***

X	F	F.X
80	7	560
83	7	581
87	1	87
90	7	630
100	5	500
Jumlah	27	2358

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 2358$  dan nilai dari N sendiri adalah 27. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2358}{27} \\ &= 87,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar setelah menggunakan teknik Kancing Gemerincing yaitu 87,33 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test***

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	-	0,00	Sangat rendah
2	35-54	-	0,00	Rendah
3	55-64	-	0,00	Sedang
4	65-84	14	51,85	Tinggi
5	85-100	13	48,15	Sangat tinggi
Jumlah		27	100	

Berdasarkan data yang dapat diketahui pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 48,15%, tinggi 51,85%, sedang 0,00%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan teknik Kancing Gemerincing tergolong tinggi.

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	0	0,00
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	27	100
Jumlah		27	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $70 \geq 0,00\%$ ), sehingga dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah  $100\% \leq 70$ .

### **Pengaruh Teknik Kancing Gemerincing terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{977}{27} \\ &= 36,19 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 41687 - \frac{(977)^2}{27} \\ &= 41687 - \frac{954529}{27} \\ &= 41687 - 35352,93 \\ &= 6334,07 \end{aligned}$$

### 3. Menentukan harga $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{36,19}{\sqrt{\frac{6334,07}{27(27-1)}}$$

$$t = \frac{36,19}{\sqrt{\frac{6334,07}{702}}}$$

$$t = \frac{36,19}{\sqrt{9,0228917}}$$

$$t = \frac{36,19}{3,0038}$$

$$t = 12,048$$

### 4. Menentukan harga $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 27 - 1 = 26$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 3,707$

Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}}=12,048$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 3,707$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $12,048 > 3,707$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan teknik Kancing Gemerincing berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.



## B. Pembahasan

Dari hasil pengelolaan data diatas dapat dianalisa bahwa teknik Kancing Gemerincing mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 12,048$ . Dengan frekuensi (dk) sebesar  $27 - 1 = 26$ , pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh  $t_{tabel} = 3,707$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa penggunaan teknik Kancing Gemerincing mempengaruhi keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 5 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya teknik Kancing Gemerincing murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan itu teknik Kancing Gemerincing atau *talking chip* yang merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing atau benda sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar (Almustofa 2012: 3).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik Kancing Gemerincing memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar.